

HUBUNGAN KESIAPAN PERAN MENJADI ORANG TUA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN IBU INPARTU PREOPERATIF SECTIO CAESAREA

Davina Anindya Cindy Ariyanto¹, Diyan Indriyani², Sri Wahyuni Adriani³

davinacindy88@gmail.com¹, diyanindriyani@unmuhjember.ac.id²,

sriwahyuni@unmuhjember.ac.id³,

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar belakang: Kesiapan peran menjadi orang tua yang belum optimal dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu dalam menghadapi persalinan, khususnya pada tindakan sectio caesarea, sehingga berpotensi meningkatkan kecemasan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan ibu inpartu preoperatif sectio caesarea di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. Metode: Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu inpartu preoperatif sectio caesarea sejumlah 93 responden di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. Sampel penelitian sebanyak 75 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu inpartu preoperatif sectio caesarea elektif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Readiness of Parenthood Questionnaire (ROPQ) dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dengan hasil uji validitas semua instrumen valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman rho dengan tingkat signifikansi ($\alpha \leq 0,05$). Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu preoperatif sectio caesarea di RS Wijaya Kusuma Lumajang. ($p = 0,035$; $r = -0,244$) artinya semakin siap peran menjadi orang tua, maka kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan akan semakin menurun, yang berarti bahwa 24,4% kesiapan peran menjadi orang tua dapat mempengaruhi kecemasan dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan peran menjadi orang tua dapat membantu menurunkan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan sectio caesarea, sehingga diperlukan edukasi dan dukungan yang optimal selama kehamilan.

Kata Kunci: Kesiapan Peran Menjadi Orang Tua, Kecemasan, Sectio Caesarea, Ibu Inpartu.

ABSTRAK

Introduction: Inadequate readiness for the parenting role can affect a mother's psychological condition in facing childbirth, especially in sectio caesarea procedures, thereby potentially increasing anxiety levels. This study aimed to analyze the relationship between readiness for the parenting role and anxiety among preoperative inpartu mothers undergoing sectio caesarea at RS Wijaya Kusuma Lumajang. Methods: This study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 93 women in labor undergoing preoperative cesarean section at RS Wijaya Kusuma Lumajang. The sample included 75 respondents selected using a purposive sampling technique with the inclusion criteria of mothers undergoing elective preoperative sectio caesarea. Data were collected using the Readiness of Parenthood Questionnaire (ROPQ) and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). The validity and reliability tests indicated that all instruments were valid and reliable. Data analysis was conducted using the Spearman rho correlation test with a significance level of ($\alpha \leq 0.05$). Results: The findings showed a significant relationship between readiness for the parenting role and anxiety in facing childbirth among preoperative inpartu mothers undergoing sectio caesarea at RS Wijaya Kusuma Lumajang ($p = 0.035$; $r = -0.244$). This means that the better the readiness for the parenting role, the lower the mother's anxiety in facing childbirth. The results also indicated that 24.4% of maternal anxiety could be influenced by readiness for the parenting role, while the remaining percentage was affected by other factors. Conclusion: This study demonstrates that

improving readiness for the parenting role can help reduce maternal anxiety in facing sectio caesarea childbirth. Therefore, optimal education and support during pregnancy are needed.

Keywords: *Parenting Readiness, Anxiety, Sectio Caesarea, Mothers In Labor*

PENDAHULUAN

Menjadi orang tua merupakan proses yang membutuhkan kesiapan fisik, emosional, mental, dan finansial dalam menjalankan tanggung jawab merawat dan membimbing anak. Namun, masih banyak ibu yang belum sepenuhnya siap menjalani peran tersebut akibat kurangnya pengetahuan, pengalaman, serta dukungan sosial, terutama dari suami dan keluarga (Pasha et al., 2025). Ibu yang rutin menjalani pemeriksaan Antenatal Care (ANC) umumnya memiliki kesiapan yang lebih baik menjadi orang tua. Namun, kurangnya dukungan suami dan sistem pendukung yang baik dapat menyebabkan ibu tetap mengalami ketidaksiapan dalam menjalankan perannya sebagai orang tua (Dewi et al., 2023). Ketidaksiapan tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu, salah satunya menimbulkan kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Penelitian (Suratmi & Mariani, 2023) menunjukkan bahwa sebanyak 52% ibu inpartu belum siap menjadi orang tua akibat kurangnya pemahaman, dukungan sosial, dan adanya kecemasan menghadapi persalinan. Kecemasan menghadapi persalinan merupakan kondisi yang umum dialami ibu akibat kurangnya pemahaman mengenai proses persalinan dan minimnya informasi dari tenaga kesehatan. Kondisi ini ditandai dengan perasaan cemas berlebihan serta munculnya berbagai respon emosional (Sinambela, 2022). Kecemasan pada ibu inpartu adalah perasaan cemas yang muncul berkaitan dengan kondisi dirinya maupun bayi yang dikandung (Heryanti et al., 2024). Prevalensi kecemasan preoperative pada pasien operasi caesar berkisar antara 73,3% hingga 86% (Suratmi & Mariani, 2023).

Data di RS Wijaya Kusuma Lumajang tahun 2024 menunjukkan terdapat 1181 persalinan dengan 922 ibu (76,8%) menjalani persalinan sectio caesarea. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kesiapan peran menjadi orang tua dan tingkat kecemasan menghadapi persalinan masih bervariasi pada ibu inpartu preoperatif sectio caesarea. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suratmi & Mariani, 2023) menemukan bahwa kelas ibu hamil dapat meningkatkan kesiapan menjadi orang tua, namun masih terdapat ibu yang belum siap akibat kurangnya pengetahuan, dukungan sosial, dan adanya kecemasan menghadapi persalinan. Sementara itu, penelitian (Sinambela, 2022) menemukan bahwa tingkat kecemasan berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan, di mana ibu yang mengalami kecemasan lebih tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih rendah.

Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu preoperatif sectio caesarea. Penelitian ini menghubungkan kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu preoperatif sectio caesarea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan peran menjadi orang tua, maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan sectio caesarea. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti bahwa kesiapan peran menjadi orang tua tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menjalankan pengasuhan setelah kelahiran, tetapi juga berperan dalam kondisi psikologis ibu sebelum menjalani persalinan sectio caesarea. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu preoperatif sectio caesarea di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan jenis penelitian observasional yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu dari populasi atau sampel yang telah ditetapkan (Robert, 2025). Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu inpartu preoperatif sectio caesarea Di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang sebanyak 93 responden. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 75 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: ibu inpartu preoperatif sectio caesarea elektif, bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen Readiness of Parenthood Questionnaire (ROPQ) yang diadopsi dari (Łada-ma & Ka, 2021) dan (R. D. Pratiwi et al., 2023). Dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang diadopsi dari (Nisi, 2024) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Pada instrumen mekanisme kesiapan peran menjadi orang tua dan kecemasan menghadapi persalinan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan Pearson Correlation dengan ketetapan r tabel $> 0,367$. Pada variabel kesiapan peran menjadi orang tua, seluruh item pernyataan K1–K20 dinyatakan valid dengan nilai r hitung $0,596–0,866$ dan signifikansi $<0,05$. Pada variabel kecemasan menghadapi persalinan, seluruh item P1–P14 juga dinyatakan valid dengan nilai r hitung $0,575–0,811$ dan signifikansi $<0,05$. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan nilai $0,763$ pada variabel kesiapan peran menjadi orang tua dan $0,766$ pada variabel kecemasan menghadapi persalinan. Kedua instrumen memiliki nilai $>0,60$ sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan distribusi frekuensi dan interpretasi data pada variabel yang diteliti, yaitu hubungan mekanisme koping (X) dengan kesiapan menghadapi persalinan (Y) pada ibu hamil trimester III. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Balung pada tanggal 30 Maret – 6 April 2026 dengan melibatkan 101 responden yang dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 1. Data Umum Responden (n = 75)

Variabel			Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Usia Ibu Inpartu Preoperatif Sectio Caesarea	Ibu	≤ 20 tahun	8	10,7
		20 – 35 tahun	62	82,7
		≥ 35 tahun	5	6,7
Usia Suami		20 – 35 tahun	58	77,3
		≥ 35 tahun	17	22,7
Pendidikan Ibu Inpartu Preoperatif Sectio Caesarea		SD	7	9,3
		SMP	5	6,7
		SMA	34	45,3
		Perguruan Tinggi	29	38,7
Pendidikan Suami		SD	5	6,7
		SMP	8	10,7
		SMA	39	52,0
		Perguruan Tinggi	23	30,7
Pekerjaan Ibu Inpartu Preoperatif Sectio Caesarea		Ibu Rumah Tangga	38	50,7
		Wiraswasta	9	12,0
		Buruh	2	2,7
		PNS	10	13,3

	Lain – lain	16	21,3
Pekerjaan Suami	Wiraswasta	18	24,0
	Buruh	7	9,3
	PNS	7	9,3
	Petani	21	28,0
	Lain – lain	22	29,3
Paritas	Anak pertama	39	52,0
	Anak kedua sampai ketiga	31	41,3
	Anak keempat atau lebih	5	6,7
Pendapatan	<Rp. 2.430.000	13	17,3
	Rp. 2.500.000 – 3.000.000	28	37,3
	3.000.000	16	21,3
	>Rp. 3.000.000 – 5.000.000	18	24,0
	>Rp. 5.000.000		
Dukungan Suami Selama Kehamilan	Kurang	1	1,3
	Cukup	23	30,7
	Baik	51	68,0
Pengalaman Sectio Caesarea	Tidak Pernah	54	72,0
	Pernah	21	28,0
Informasi Tentang SC saat ANC	Tidak Pernah	38	50,7
	Pernah	37	49,3

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu inpartu preoperatif sectio caesarea berada pada rentang usia produktif yaitu 20–35 tahun sebanyak 62 responden (82,7%), sedangkan usia suami berada pada rentang usia 20–35 tahun sebanyak 58 responden (77,3%). jumlah pendidikan terbanyak pada ibu dalam kategori lulusan SMA sebanyak 34 responden (45,3%) dan jumlah terbanyak pendidikan suami juga berada dalam kategori SMA sebanyak 39 responden (52,0%). Jumlah terbanyak pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 38 responden (50,7%), sedangkan pekerjaan suami jumlah tertinggi pada kategori lain-lain sebanyak 22 responden (29,3%). Pada bagian pendapatan keluarga jumlah terbanyak berada pada rentang Rp. 2.500.000–3.000.000 sebanyak 28 responden (37,3%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan ibu dengan anak pertama sebanyak 39 responden (52,0%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang baik selama kehamilan sebanyak 51 responden (68,0%). Mayoritas responden tidak memiliki pengalaman sectio caesarea sebelumnya sebanyak 54 responden (72,0%), dan jumlah responden belum pernah memperoleh informasi tentang sectio caesarea saat ANC sebanyak 38 responden (50,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Peran Menjadi Orang Tua Ibu Inpartu Preoperatif Sectio Caesarea pada Bulan Maret – April 2026 (n = 75)

Kesiapan Peran	Frekuensi	Presentase
Tidak Siap	5	6,7%
Cukup Siap	45	60,0%
Siap	25	33,0%
Total	75	100,0%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 diketahui bahwa hanya sebagian kecil ibu yang siap berperan menjadi orang tua yaitu 25 responden (33,0%), selebihnya kategori cukup siap 60,0%, dan bahkan tidak siap 6,7%. Kondisi ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengalaman, keterbatasan informasi, dukungan keluarga, maupun kondisi psikologis ibu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Persalinan Ibu Inpartu Preoperatif Sectio Caesarea pada Bulan Maret – April 2026 (n = 75)

Kecemasan Menghadapi Persalinan	Frekuensi	Persentase
Sangat Berat	2	2,7 %
Berat	7	9,3 %
Sedang	14	18,7 %
Ringan	30	40,0 %
Tidak Ada Kecemasan	22	29,3 %
Total	75	100.0 %

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan, jumlah cemas terbanyak yaitu dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 30 responden (40,0%). Namun di sisi lain, masih terdapat ibu yang mengalami kecemasan berat sebanyak 9,3% dan kecemasan sangat berat sebanyak 2,7%.

Tabel 4. Analisis Hubungan Kesiapan Peran Menjadi Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Ibu Inpartu Preoperatif Sectio Caesarea pada Bulan Maret – April 2026 (n = 75)

Variabel Independen	Variabel Dependen	p*	r
Kesiapan Peran Menjadi Orang Tua	Kecemasan Menghadapi Persalinan	0,035	-0,244

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan dengan (p value = 0,035; r = - 0,244), nilai r menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 24,4% kesiapan peran menjadi orang tua dapat mempengaruhi kecemasan dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Selain itu arah korelasi menunjukkan negatif (-) yang menunjukkan bahwa semakin siap peran menjadi orang tua, maka kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan akan semakin menurun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan peran menjadi orang tua dalam kategori cukup siap ini kemungkinan berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari karakteristik individu maupun lingkungan. Kesiapan peran menjadi orang tua merupakan kondisi dimana individu telah memiliki kesiapan fisik, psikologis, emosional, sosial, serta pengetahuan yang cukup dalam menghadapi perubahan peran setelah kelahiran anak (Pujiastuti, 2021). Ibu yang siap menjadi orang tua umumnya mampu menerima kehamilan dan persalinan dengan lebih positif, memiliki kemampuan adaptasi yang baik, lebih percaya diri dalam merawat bayi, serta mampu mengendalikan emosi dan kecemasan selama menghadapi proses persalinan (Rahmatillah, 2017).

Sebagian besar ibu dalam penelitian ini yaitu berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), Hal ini didukung oleh penelitian (Suratmi & Mariani, 2023) menyebutkan bahwa usia berpengaruh terhadap kondisi psikologis seseorang, semakin tinggi usia, maka tingkat kematangan emosi dan kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan juga cenderung meningkat. Faktor paritas juga dapat mempengaruhi kesiapan peran menjadi orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2021) menjelaskan bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kesiapan peran menjadi orang tua. Selain paritas, dukungan suami juga berperan penting dalam membentuk kesiapan peran yang baik, Penelitian (Pujiastuti, 2021) juga menjelaskan bahwa peran keluarga, terutama suami atau pasangan, memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan proses penyesuaian menjadi orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan, jumlah kecemasan terbanyak dalam kategori kecemasan ringan. Kecemasan merupakan respons terhadap sesuatu yang pasti situasi yang disertai dengan perubahan, dan pengalaman baru (Arwan et al., 2024). Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa masih ada dukungan suami yang berada dalam kategori cukup, hal ini kemungkinan yang menyebabkan ibu mengalami kecemasan. Sejalan dengan penelitian (Tyas & Ratnawati, 2021) menyebutkan bahwa kehadiran dan dukungan suami memiliki pengaruh besar terhadap kondisi psikologis ibu. Didukung oleh penelitian (Rosmayanti et al., 2023) menyebutkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan suami kepada ibu, maka semakin meningkat pula kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rendahnya dukungan suami dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil (Arfiyanti et al., 2022).

Faktor selanjutnya kemungkinan didukung oleh paritas, jumlah terbanyak paritas adalah anak pertama, menurut penelitian (Dwi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa ibu primigravida cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi menjelang persalinan karena belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup terkait proses persalinan. Menurut (Yanti & Hasrida, 2024) Terdapat hubungan antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan. Didukung dengan penelitian (Novianti & Evi, 2024) Menunjukkan bahwa paritas dapat memengaruhi tingkat kecemasan karena berkaitan dengan aspek psikologis.

Kondisi kecemasan menghadapi persalinan yang berada pada kategori kecemasan ringan ini kemungkinan berkaitan dengan pengalaman sectio caesarea sebelumnya. Dimana ibu yang belum memiliki pengalaman persalinan cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang sudah pernah melahirkan (Bramita et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengalaman persalinan sebelumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu. Selaras juga dengan penelitian (Hartanti et al., 2024) menjelaskan bahwa pengalaman operasi sebelumnya dapat memengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi sectio caesarea.

Informasi tentang sectio caesarea saat ANC juga berperan penting dalam kecemasan ibu. Didukung oleh penelitian (Arifin et al., 2022) menunjukkan bahwa pemberian informasi selama antenatal care berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu dimana ibu yang mendapatkan edukasi yang cukup memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi. Sejalan dengan penelitian (Kristiani et al., n.d.) menjelaskan bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh selama pemeriksaan antenatal care (ANC).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman's rho, terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan dengan (p value = 0,035; r = - 0,244), nilai r menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 24,4% kesiapan peran menjadi orang tua dapat mempengaruhi kecemasan dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Selain itu arah korelasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa semakin siap peran menjadi orang tua, maka kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan akan semakin menurun. Kekuatan hubungan dalam kategori rendah ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan suami selama kehamilan, paritas, pendapatan keluarga, pengalaman sebelumnya dan informasi tentang Sectio Caesarea saat ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan peran menjadi orang tua berpengaruh terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Hasil ini sesuai dengan Teori

Adaptasi Callista Roy yang memandang individu sebagai sistem adaptif yang harus mampu merespon berbagai stimulus melalui mekanisme coping untuk menghasilkan respon adaptif. Pada ibu preoperatif sectio caesarea, tindakan operasi, kekhawatiran terhadap keselamatan bayi, serta perubahan peran menjadi orang tua merupakan stimulus yang dapat memicu kecemasan apabila ibu belum mampu beradaptasi dengan baik (Wang et al., 2020). Sejalan dengan penelitian (Koni et al., 2023) menunjukkan bahwa kesiapan peran menjadi orang tua dapat dikaitkan dengan mode fungsi peran (role function), yaitu kemampuan ibu dalam memahami dan menjalankan peran baru sebagai orang tua. Didukung oleh penelitian (Zhang et al., 2024) menyatakan bahwa kesiapan dalam menghadapi persalinan merupakan bagian dari kesiapan peran menjadi orang tua, dimana ibu yang memiliki kesiapan yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan peran serta memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu preoperatif sectio caesarea di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. Semakin baik kesiapan peran menjadi orang tua, maka semakin rendah kecemasan yang dialami ibu dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi, konseling, dan dukungan keluarga untuk meningkatkan kesiapan ibu serta membantu menurunkan kecemasan menjelang persalinan. Selain itu, kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, paritas, dukungan suami, pengalaman persalinan, dan informasi selama antenatal care. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan menghadapi persalinan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiyanti, N. A., Widyawati, M. N., & Kurnianingsih. (2022). Deteksi Dini Kecemasan Ibu Hamil (Dizyi Orlando Putra (ed.)). Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Arifin, Z., Winarni, S., Mawarni, A., & Purnami, C. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dan Ketersediaan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Anc (Antenatal Care) Di Puskesmas Mendik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10, 261–266. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.33110>
- Arwan, S. R., Mantao, E., Salmawati, L., Reproduksi, K., & Masyarakat, F. K. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15, 1–22.
- Bramita, Y., Astuti, T., Murhan, A., & Kodri. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi. *Malahayati Health Student Journal*, 4.
- Dewi, B. A. S., Indriyani, D., & Adriani, dan S. W. (2023). Hubungan Kesiapan Menjadi Orang Tua Dengan Deteksi Postpartum Blues Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Kabupaten Jember. *National Multidisciplinary Sciences UMJember Proceeding Series*, 2(5), xx–xx. <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nsm>
- Dwi, S., Putri, Y., Dwi, S., Putri, Y., Wijayanti, A., Sepiwiriyanti, W., & Octarina, D. (2024). Paritas Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 13, 18–21.
- Hartanti, R. W., Ediyono, S., & Utami, S. (2024). Determinan Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea : Literatur Review Determinant Of Preoperative Anxiety In Caesarea Section Patiens Review Literature. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(01), 1–13.
- Heryanti, J., Pujiati, W., & Wati, L. (2024). Kelas Ibu Hamil Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 10(1), 30–39.

- <https://ejournal.poltekkespontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/1191>
- Koni, E., Gau, M., Kao, C., & Liu, C. (2023). Effect of Childbirth Education Program on Maternal Anxiety : A Randomized Controlled Trial Using Roy ' s Adaptation Model. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 6(1), 36–48.
- Kristiani, Fransisca, & Agnes, M. (n.d.). Faktor-Faktor Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11.
- Lada-Ma, A. B., & Ka, M. (2021). Measuring And Predicting Maturity To Parenthood : What Has Personality Got To Do With It ? *Journal Of Clinical Medicine*.
- Lestari, R., Novianty, L., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2025). Trimester Iii Dengan Kesiapan Psikologis Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Karawang Kabupaten Sukabumi. *Journal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 278, 37–46.
- Nisi, S. (2024). Manajemen Kecemasan Pada Kehamilan Dan Persalinan (T. A. Maftuhin (Ed.); Edisi E-Bo). Cv. Trans Info Media.
- Novianti, R., & Evi, W. (2024). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Mlati Ii Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, 156–166.
- Pasha, D. F., Indriyani, D., & Azza, A. (2025). Hubungan Kesiapan Menjadi Orang Tua Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia > 6 Bulan - 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Ii Dhea. 9(8), 35–44.
- Pratiwi, F. I., Anis, W., Reny, I., Darsini, (2021). The Differences Of Behaviour Towards Pregnancy Readiness Among Pregnant Women Based On Parity Fitri. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(2), 121–128. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i2.2021.121-128>
- Pratiwi, R. D., Sansuwito, T. Bin, Said, F. M., & Poddar, S. (2023). Analysis of Readiness to become a Parent, Social Support and Marital Support with Parenting Self-Efficacy (PSE) among Mothers in Cibadung Village Gunung Sindur District Bogor Indonesia. *Malaysian Journal of Nursing*, 14(3), 155–168. <https://doi.org/10.31674/mjn.2023.v14i03.019>
- Pujiastuti, N. (2021). Perawatan Masa Nifas. In N. Hikmawati (Ed.), *Persiapan Menjadi Orang Tua* (pp. 109–128). Nita Media.
- Rahmatillah, N. (2017). Aplikasi Prenatal Class Terhadap Kesiapan Peran Menjadi Orang Tua pada Ibu Primigravida Di Desa Dukuh Mencek dan Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember. Article.
- Robert, D. (2025). Metodologi Penelitian (Alifariki Ode (Ed.); Cetakan Pe). Perkumpulan Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Progres Ilmiah Kesehatan.
- Rosmayanti, M., Manalu, O., & Ekawati, G. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Selama Persiapan Persalinan Di Desa Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022. 13, 128–139.
- Sinambela, M. (2022). Mother's Anxiety Level With Readiness Before Delivery at PMB Deli Serdang. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), 149–153. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1351>
- Suratmi, S., & Mariani, N. N. (2023). The Effect Modification of Pregnancy Mother's Class on Parent Readiness on Primigravida at Upt Puskesmas Beber, Cirebon Regency in 2022. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 6(1), 206. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v6i1.9275>
- Tyas, R., & Ratnawati. (2021). Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu Bersalin Menghadapi Persalinan : Literature Review Eka. 258–265.
- Wang, X., Zhang, Q., Shao, J., & Ye, Z. (2020). Conceptualisation and measurement of adaptation within the Roy adaptation model in chronic care : a scoping review protocol. 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-036546>
- Yanti, F. F., & Hasrida. (2024). Hubungan Paritas, Usia Dan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapimasa Menjelang Persalinan Di Puskesmas Petir. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 7–14.
- Zhang, X., Li, J., Ye, F., Cheng, X., & Yu, L. (2024). Factors affecting parental role adaptation in parents of preterm infants after discharge: a cross-sectional study. *Frontiers in Psychology*,

15(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1396042>.